

PENYUSUNAN KAMUS SERAPAN DALAM BAHASA BALI

¹I Nengah Suandi, ²Ida Bagus Putrayasa, ³I Wayan Wisnu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha

E-mail: nengah_suandi@yahoo.co.id ibputra@gmail.com

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan mendeskripsikan dan mengklasifikasi daftar kata serapan yang akan dijadikan bahan penyusunan Kamus Serapan dalam Bahasa Bali (KSBB) ditinjau dari segi sumber atau asal bahasanya dan kelas katanya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap dengan luaran masing-masing tahap sebagai berikut. Pada tahap I, produk yang diharapkan berupa (1) daftar kata/istilah yang akan menjadi lema untuk bahan Kamus Serapan Bahasa Bali, yang mencakup seluruh bidang kajian dan (2) artikel ilmiah rangkuman hasil penelitian yang siap diterbitkan pada jurnal nasional. Penelitian ini dirancang mengikuti alur pemikiran penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Subjek dalam penelitian ini adalah (1) berbagai dokumen berbahasa Bali seperti kamus berbahasa Bali, majalah berbahasa Bali, dan *Orti Bali* (berita berbahasa Bali pada Program Sisipan Koran *Bali Post* Minggu) dan (2) siaran berbahasa Bali di media elektromik baik yang berupa radio maupun televisi (RRI Stasiun Singaraja dan Bali TV). Dari semua sumber data itulah, dikumpulkan kata-kata atau istilah-istilah dalam berbagai bidang kehidupan yang berasal dari luar bahasa Bali (bahasa Indonesia dan bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional) dan secara empiris digunakan dalam setiap tuturan berbahasa Bali baik secara lisan maupun secara tertulis. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 1.772 kata atau istilah yang merupakan kata serapan dalam bahasa Bali. Jumlah kata serapan sebanyak itu sebagian besar berasal dari bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 1.699 buah (95.88%). Sisanya berasal dari bahasa Inggris sebanyak 68 buah (3.84%) dan dari bahasa Sansekerta sebanyak 5 buah (0.28 %). Jika dirinci dari segi kelas katanya, jumlah kata serapan sebanyak 1.772 buah itu berasal dari kata benda sebanyak 1.162 buah (65.58%), kata kerja sebanyak 214 buah (12.07%), dan kata sifat 396 buah (22.35%).

Kata kunci: kamus serapan bahasa Bali, lema

Abstract

This *Research and Development* design has several objectives to describe and to classify the list of loan words that will be used as compiling substance of *Loan Words Dictionary in Balinese Language* considered from its source or its language origin and its word's class (year I); This research conducted in three steps in first step, the expected product will be (1) list of words/terminologies that will become as lema for KSBB materials that includes whole of study fields and (2) scientific article summary from research result which ready to release in national journal. This research is designed by following the consideration flow chart of research and development, which adapted from 4 D (define, design, develop, and disseminate) learning development tool's model. The subject of this research is (1) any Balinese language document such as Balinese language dictionary, Balinese language magazine, and *Orti Bali* (Balinese language news in Sunday Bali Post newspaper program), and (2) broadcast in electronic media of Balinese language, not only that comes from radio and/or television (RRI Radio Station Singaraja and Bali TV). Data is compiled by using the note recording method and then analyzed by using the descriptive analysis method. The research result shows that there are 1.772 words or terminologies found as loan words in Balinese language. Those numbers of loan words mostly comes from Indonesian language 1.699 words (95.88%). The rest comes from English language 68 words (3.84%) and from Sanskrit 5 words (0.28%). If look from it word's classification, there are 1.772 words that comes from noun 1.162 words (65.58%), verbs 214 words (12.07%), and adjective 396 words (22.35%).

Keywords: loan words dictionary of Balinese language, lema

PENDAHULUAN

Dalam buku *POLITIK BAHASA* (Rumusan Seminar Politik Bahasa), dikatakan bahwa bahasa daerah berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pendukung budaya daerah dan bahasa Indonesia, serta (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia (Alwi, dkk. ed., 2003:6). Sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, bahasa Bali juga memiliki empat fungsi tersebut. Untuk dapat menjalankan fungsinya secara maksimal, terutama fungsinya sebagai lambang kebanggaan daerah dan alat perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah, sudah sepatutnya

bahasa Bali, terbuka terhadap pengaruh unsur-unsur bahasa lain baik dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sekaligus sebagai bahasa negara maupun dari bahasa asing khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Pelestarian bahasa Bali tidak mesti dijadikan alasan untuk menolak pengaruh unsur-unsur bahasa lain.

Dewasa ini, cukup banyak kata baru dalam bahasa Bali yang bentuk dasarnya berasal dari luar bahasa Bali. Dari bentuk dasar *deposito*, misalnya, dalam bahasa Bali muncul bentuk turunan *depositoang* 'depositokan', *depositone* 'depositonya', *depositoanga* 'didepositokan'. Dari bentuk dasar *print* (Inggris) 'cetak', dalam bahasa Bali dewasa ini muncul bentuk turunan

prinang 'prinkan,' *ngeprin* 'nyetak/mencetak,' *prinanga* 'dicetakkan,' *prinane* 'cetakannya,' dan *prina* 'dicetak.' Kata-kata itu telah digunakan secara empiris di lingkungan penutur bahasa Bali, tetapi bentukan baru tersebut belum tercantum dalam sejumlah kamus bahasa Bali saat ini, seperti: (1) *Kamus Bahasa Lumrah* (Kersten, S.V.D., 1980), (2) *Kamus Bahasa Bali Modern* (Tinggen, 2005), (3) *Kamus Bahasa Bali* (Simpén, : 1985), (4) *Kamus Bahasa Bali (Bali Indonesia, Indonesia-Bali)* (Anandakusuma, 1986), dan kamus *Inggris Bali Indonesia* (Sutjaja, 2006).

Hadirnya bentukan kata baru dalam bahasa Bali dewasa ini merupakan cerminan bahwa bahasa Bali bersifat terbuka terhadap pengaruh bahasa lain terutama bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan pendapat Simatupang dalam *Harian Kompas* (17 Oktober 1993:17) bahwa pemungutan kosakata dari bahasa lain ke dalam suatu bahasa merupakan hal yang lumrah dan pertanda bahwa bahasa penerima bertumbuh dan berkembang serta dilakukan secara sadar oleh pemilik bahasa yang bersangkutan.

Jumlah bentukan kata baru tersebut di atas tentu akan mengalami perkembangan setiap saat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa-masa mendatang. Perkembangan bentukan kata baru bahasa Bali baik yang bentuk dasarnya berasal dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing tentu tidak bisa dihindarkan. Hal ini tampaknya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) Bahasa Bali tidak mempunyai kata-kata sendiri untuk

menggambarkan benda atau gagasan asing yang diperkenalkan atau diimpor melalui berbagai jenis kontak; (2) Kata atau bentukan baru dapat membantu seseorang untuk mengekspresikan buah pikirannya secara lebih cermat dan lebih sesuai; (3) Kata pungut atau kata serapan biasanya mengarah pada kemudahan, keringkasan, dan kehematan; (4) Kata pungut atau kata serapan terutama yang berasal dari bahasa Inggris dianggap memiliki gengsi tersendiri dan kebudayaan yang diwakilinya dianggap patut ditiru (Cf. Gonda, 1973:19-20)

Senada dengan pendapat di atas, Grosjean (1982:31), seorang dwibahasawan meminjam leksikon dari bahasa lain dalam tuturannya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) Bila seorang dwibahasawan tidak mampu menemukan kata yang maknanya ingin disampaikan dalam bahasanya; (2) Bila kata tersebut memang tidak ada dalam bahasanya atau penutur belum mengetahuinya; (3) Kata tersebut (yang ada pada bahasa yang digunakan) belum begitu dikenal oleh penutur, maka ia lebih memilih kata yang ia kenal lebih dekat; (4) Bila dwibahasawan tersebut sedang dalam kondisi fisik dan mental yang payah, malas, stres sehingga ia cenderung mengeluarkan kata yang "siap tersedia."

Hal senada juga dikatakan oleh Mahon dalam Jendra (2002:54) yang mengatakan bahwa ada dua faktor penyebab timbulnya pembentukan kata baru (bahasa Bali) yaitu faktor sosial dan faktor bahasa. Faktor sosial yang dimaksudkan adalah ketika peminjam didorong untuk memakai unsur-unsur bahasa dari kelompok tertentu yang dipandang lebih mempunyai prestise,

sedangkan faktor bahasa yang dimaksudkan adalah bila munculnya peminjaman itu disebabkan oleh faktor peminjam harus mengungkapkan suatu konsep atau menamakan suatu objek yang tidak ada dalam bahasa yang digunakan.

Mencermati pandangan-pandangan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa pembentukan kata baru dalam bahasa Bali tidak bisa dilepaskan dari faktor linguistik, sosiolinguistik, dan psikolinguistik. Dari sudut pandang linguistik, faktor peminjaman unsur bahasa asing itu antara lain disebabkan oleh faktor kekosongan kosakata dan kemungkinan kata asing itu masuk ke dalam sistem bahasa peminjam. Dari segi sosiolinguistik, antara lain dimaksudkan untuk menunjukkan identitas personal dan memenuhi kebutuhan eufemisme. Selanjutnya, dari segi psikolinguistik, faktor-faktor yang mendasari proses peminjaman itu antara lain menyangkut taraf kemampuan masyarakat untuk berdwibahasa dan taraf tenggang rasa atau toleransi masyarakat pengguna bahasa terhadap bahasa asing atau bahasa yang dipinjam (Cf. Marcellino, 1994:237).

Uraian di atas menunjukkan betapa perlu dan pentingnya pemasukan kata-kata luar bahasa Bali (dari bahasa asing, bahasa-bahasa daerah di Indonesia, dan bahasa Indonesia) ke dalam bahasa Bali. Masuknya kata-kata atau istilah-istilah dari luar bahasa Bali ke dalam bahasa Bali tentu tidak cukup hanya didengar, dibaca, dan diucapkan, tetapi yang lebih penting adalah diinventarisasi dan dideskripsikan makna kata-kata atau istilah-istilah tersebut ke dalam sebuah

buku yang berupa kamus, dalam hal ini *Kamus Serapan dalam Bahasa Bali* yang selanjutnya disingkat (KSBB), yang hingga saat ini belum ada dalam bahasa Bali.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah deskripsi daftar kata/istilah serapan yang akan dijadikan bahan penyusunan KSBB ditinjau dari segi sumber atau asal bahasanya dan kelas katanya. Dari rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengklasifikasi daftar kata serapan yang akan dijadikan bahan penyusunan KSBB ditinjau dari segi sumber atau asal bahasanya dan kelas katanya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), kosa kata setiap bahasa, termasuk kosakata bahasa Bali mengalami perkembangan dengan pesat dan terus-menerus. Perkembangan kosakata tersebut makin dipacu oleh perkembangan teknologi informasi yang mampu menerobos batas ruang dan waktu. Perkembangan jumlah kosakata bahasa Bali belakangan ini tentu merupakan salah satu indikator kemajuan peradaban masyarakat Bali karena kosakata merupakan sarana pengungkap iptek.

Perkembangan kosakata bahasa Bali salah satunya tercermin dari keberadaan kamus bahasa Bali, terutama KSBB. Oleh karena itu, keberadaan KSBB sangat bermanfaat bagi masyarakat Bali. KSBB sangat membantu masyarakat pengguna bahasa Bali dalam memahami makna kata-kata baru bahasa Bali yang sudah diserap ke dalam bahasa Bali sekaligus

dalam menggunakan kata-kata tersebut secara tepat dalam berbahasa Bali. Tanpa keberadaan KSBB, tentu konsep-konsep baru yang ada pada setiap pengguna bahasa Bali akan sulit dituangkan dengan kata-kata. Di samping itu, keberadaan KSBB juga sangat penting dalam kaitannya dengan perwujudan kecermatan berpikir pengguna bahasa Bali. Kecermatan berpikir pengguna bahasa Bali tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan penggunaan kaidah-kaidah gramatika (morfologi dan sintaksis), tetapi juga ditentukan oleh ketepatan dalam memilih kosakata bahasa Bali.

Keberadaan KSBB juga bermanfaat bagi dunia pengajaran bahasa Bali. Tanpa KSBB, pengajaran bahasa Bali yang terkait dengan pilihan materi pengajaran kosakata bahasa Bali, baik pada aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis terkesan kurang inovatif sehingga kurang menarik dan bisa jadi menjemukan bagi siswa. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa tanpa kehadiran KSBB, pengajaran bahasa Bali di sekolah-sekolah tampak kurang kontekstual karena kepada siswa tidak diperkenalkan kata-kata baru bahasa Bali yang secara nyata sudah digunakan dalam masyarakat Bali, tetapi belum mendapat sentuhan dalam dunia pengajaran bahasa Bali.

Manfaat lain penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam rangka menumbuhkembangkan bahasa Bali sebagai bagian budaya Bali sekaligus sebagai salah satu unsur pembentuk budaya Bali. Dengan penelitian ini, bahasa Bali pada masa-masa yang akan datang diharapkan

tetap eksis sehingga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi modern yang benar-benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Dikatakan demikian karena kamus berfungsi merekam perkembangan dan kemajuan peradaban dan kebudayaan daerah/bangsa, termasuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuannya. Kamus merupakan khazanah perbendaharaan kata dan istilah suatu bahasa yang menggambarkan tingkat peradaban daerah/bangsa pemiliknya. Sementara ini kosakata dan istilah terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Hal ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kelengkapan dan kemampuan bahasa Bali sebagai sarana komunikasi dalam berbagai bidang kehidupan dan bidang ilmu. Lebih dari itu, pentingnya penelitian ini juga tampak dari aspek kepraktisannya, yaitu dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat Bali pada umumnya dan guru-guru bahasa Bali pada khususnya dalam rangka menggunakan kata-kata atau istilah-istilah baru bahasa Bali yang benar-benar sesuai dengan maknanya. Dalam hubungannya dengan pengajaran dan pembelajaran bahasa Bali, kamus serapan ini harus kita lihat pada posisi utamanya sebagai perekam berbagai gagasan baru, yang dapat melengkapi sumber-sumber bacaan khazanah ilmu yang sudah ada. Jadi, keutamaan penelitian ini terletak juga pada luarannya yang berupa KSBB seperti diuraikan di bawah ini.

Produk penelitian ini berupa (1) daftar kata/istilah ditinjau dari segi sumber atau asal bahasanya dan kelas

katanya yang akan menjadi lema untuk bahan KSBB dan (2) artikel ilmiah rangkuman hasil penelitian yang siap diterbitkan pada jurnal nasional Lembaga Penelitian Undiksha.

Untuk menjawab permasalahan di atas, digunakan seperangkat teori berkaitan dengan pengertian kamus, jenis kamus, dan tahapan penyusunan kamus. Berkaitan dengan pengertian kamus, digunakan dasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Pembicaraan jenis kamus, disarikan dari beberapa pendapat ahli seperti Reksosiswojo, dkk (1969); Abdul Chaer (1976); Ali Marsaban, dkk. (1974); Zgusta, (1971); Harimurti Kridalaksana (1981); T. Heru Kasida Brataatmaja, dkk. (1985); Putrayasa (2009); dan Harimurti Kridalaksana (1993). Berkaitan dengan

tahapan penyusunan kamus, disarikan dari Depdikbud (1993); Sunaryo, (1999). Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Suandi (2006) berjudul *Pembentukan Kata Baru dalam Bahasa Bali*.

METODE

Penelitian ini dirancang mengikuti alur pemikiran penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang diadaptasi dari pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) oleh Thiagarajan (1974). Dengan mengikuti alur pemikiran penelitian pengembangan tersebut, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini tampak pada tabel 3.1 berikut. berikut.

Tabel 1 Rencana Kegiatan Dan Luaran Yang Dihasilkan

TA-HUN	KEGIATAN UTAMA	SUBJEK	LUARAN
2014	<p>TAHAP PENDEFINISIAN/ PENETAPAN (<i>DEFINE</i>)</p> <p>1) melakukan analisis kebutuhan dengan mengadakan survai terhadap pemakaian bahasa Bali</p> <p>2) mengumpulkan data mentah berupa kata-kata atau istilah-istilah baru dari berbagai sumber dan ditulis ke dalam kartu-kartu data lengkap dengan konteks kalimatnya. Kata-kata tersebut sudah sering digunakan baik secara lisan maupun secara tertulis, tetapi belum termuat di dalam kamus-kamus berbahasa Bali</p> <p>4) melakukan klasifikasi data dari segi bahasa sumber, dan kelas katanya kemudian menggabungkannya menjadi satu satuan daftar kata</p>	<p>Dokumen 1) aneka kamus bahasa Bali; 2) berita berbahasa Bali (<i>Orti Bali</i>) pada media Bali Post; 3) skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali IHD Denpasar</p>	<p>Daftar kata/istilah, ditinjau dari segi sumber atau asal bahasa dan kelas katanya dan artikel yang diterbitkan pada jurnal Lembaga Penelitian Undiksha</p>
2015	<p>TAHAP PERANCANGAN (<i>DESIGN</i>)</p> <p>1) menyusun draf KSBB berdasarkan daftar kata/istilah yang sudah berhasil disusun</p>	<p>Dokumen 1) aneka kamus bahasa Bali,</p>	<p>Sebuah draf KSBB yang berisi daftar</p>

TA-HUN	KEGIATAN UTAMA	SUBJEK	LUARAN
	<p>dengan langkah-langkah (1) menyusun lema (kata/istilah) yang tergolong kata serapan sesuai urutan abjad berdasarkan kartu data yang sudah dihasilkan pada tahun I dan (2) mendeskripsikan makna kata atau istilah serapan dalam bahasa Bali sesuai konteks data baik dalam bentuk kata dasar atau bentuk dasar maupun dalam bentuk turunannya.</p> <p>2) Melakukan validasi dari pakar perkamusan dan pakar bahasa Bali dan bahasa Indonesia dengan mengecek:</p> <p>(1) Kelengkapan dan sistematika penyusunan kamus (judul, pengantar, petunjuk, isi, indeks, daftar bacaan)</p> <p>(2) Kelengkapan kata/istilah serapan</p> <p>(3) Kecukupan dan ketepatan deskripsi makna</p> <p>(4) Perwajahan</p> <p>3) Melakukan revisi I</p>	<p>kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris, buku cerita berbahasa Bali, 2) berita berbahasa Bali (<i>Orti Bali</i>) pada media Bali Post;</p> <p>3) berita berbahasa Bali dari media elektronik (RRI dan Bali TV);</p> <p>4) skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali IHD Denpasar;</p> <p>4) pakar perkamusan dan pakar bahasa Bali, pakar bahasa Indonesia</p>	<p>kata/istilah beserta deskripsi maknanya yang siap untuk divalidasi oleh ahli dan artikel yang siap diterbitkan pada jurnal Lembaga Penelitian Undiksha</p>
2016	<p>TAHAP PENGEMBANGAN (<i>DEVELOP</i>) DAN DISEMINASI (<i>DISSEMINATE</i>) dengan langkah-langkah sebagai berikut.</p> <p>1) melakukan uji coba skala kecil dengan mengundang pakar perkamusan bahasa Bali</p> <p>2) melakukan revisi II</p> <p>3) melakukan uji coba skala besar dengan mengundang pakar perkamusan, pakar bahasa Bali, pakar bahasa Indonesia, dan pakar bahasa Inggris, dosen dan guru bahasa Bali dalam bentuk FGD.</p> <p>4) melakukan revisi III</p> <p>5) penyusunan pelaporan, publikasi, dan</p>	<p>1) Pakar perkamusan, pakar bahasa Bali, pakar bahasa Indonesia, dan pakar bahasa Inggris,</p> <p>2) dosen bahasa Bali</p> <p>3) guru bahasa Bali</p>	<p>KSBB hasil uji coba dan siap digunakan dan artikel yang siap diterbitkan pada jurnal MLI</p>

TA-HUN	KEGIATAN UTAMA	SUBJEK	LUARAN
	sosialisasi kepada pemegang kebijakan (Balai Bahasa dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat provinsi		

Yang menjadi subjek penelitian pada tahun I adalah 1) dokumen aneka kamus bahasa Bali seperti (1) *Kamus Bahasa Lumrah* (Kersten, S.V.D., 1980), (2) *Kamus Bahasa Bali Modern* (Tinggen, 2005), (3) *Kamus Bahasa Bali* (Simpen, 1985), (4) *Kamus Bahasa Bali (Bali Indonesia, Indonesia-Bali)* (Anandaku-suma, 1986); 2) *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 3) *Kamus Inggris—Indonesia* (Echol, dan Hassan Shadily, 2010), dokumen berita berbahasa Bali (*Orti Bali*) pada media Bali Post; 4) skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali IHD Denpasar. Dari semua sumber data itulah, dikumpulkan kata-kata atau istilah-istilah dalam berbagai bidang kehidupan yang berasal dari luar bahasa Bali (bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional) dan secara empiris digunakan dalam berbahasa Bali. Subjek penelitian pada tahun II adalah 1) dokumen aneka kamus bahasa Bali, kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa Inggris; 2) dokumen berita berbahasa Bali (*Orti Bali*) pada media Bali Post; 3) dokumen berita berbahasa Bali dari media elektronik (RRI dan Bali TV); dan 4) pakar perkamusan. Selanjutnya, subjek penelitian pada tahun III adalah 1) pakar perkamusan, pakar bahasa Bali, pakar bahasa Indonesia, dan pakar bahasa Inggris, 2) dosen bahasa Bali, dan 3) guru bahasa Bali.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada tahun I adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata serapan dalam bahasa Bali, yang kata dasar atau bentuk dasarnya berasal dari luar bahasa Bali. Kata-kata itu sudah sering digunakan dalam bahasa Bali baik secara lisan maupun secara tertulis, tetapi belum termuat di dalam kamus bahasa Bali yang sudah ada. Sebab itu, instrumen yang akan digunakan berupa kartu-kartu data. Tiap kata/istilah sebagai data mentah akan dicatat di dalam sebuah kartu berukuran 10 cm x 15 cm, dengan kertas HVS/F4/80 gram.

Kartu yang berisi data mentah ini memuat beberapa informasi tentang (1) bagian bidang kajian; (2) kata dan padanannya sesuai dengan data aslinya; (3) contohnya dalam kalimat untuk memperjelas makna kata yang bersangkutan; dan (4) sumber data. Selanjutnya, kartu-kartu ini disusun secara alfabetis dan ditempatkan dalam kotak-kotak data yang sudah disediakan.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Dengan analisis deskriptif kualitatif, dimaksudkan bahwa hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dalam penelitian dikumpulkan bersama-sama lalu dibuat abstraksinya. Dengan kata lain, data dan bukti-bukti yang diperoleh

tidak dimaksudkan untuk membuktikan atau menolak hipotesis. Pengelompokan dan pengabstraksian dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data tanpa harus menunggu berakhirnya seluruh proses pengumpulan data.

Tahap-tahap analisis data yang dilakukan meliputi (1) reduksi data, (2) deskripsi data, (3) klasifikasi data, (4) interpretasi data, dan (5) penyimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2006:345). Pada tahap reduksi data, dilakukan pengkodean data dan pengurangan/pembuangan data yang dianggap tidak perlu. Deskripsi data diartikan sebagai penampilan sekumpulan informasi yang sudah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan penarikan suatu simpulan yang kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Data yang telah diklasifikasikan kemudian diinterpretasikan untuk kemudian sampai pada penarikan simpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 1.772 kata serapan dalam bahasa Bali. Jumlah kata serapan sebanyak itu sebagian besar berasal dari bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 1.699 buah (95.88%). Sisanya berasal dari bahasa Inggris sebanyak 68 buah (3.84%), dan dari bahasa Sansekerta sebanyak 5 buah (0.28 %). Berikut ini, disampaikan perwakilan data kata serapan dalam bahasa Bali sesuai asal bahasanya.

Penentuan kata serapan dalam bahasa Bali yang berasal dari bahasa Indonesia didasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Artinya

sebuah kata serapan dalam bahasa Bali dikatakan berasal dari bahasa Indonesia jika lema kata serapan tersebut sudah termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tetapi belum termuat dalam kamus-kamus bahasa Bali yang ada saat ini, sekalipun lema tersebut aslinya juga diserap oleh bahasa Indonesia dari bahasa asing atau bahasa daerah lain di Indonesia. Dengan ketentuan itu, ditemukanlah perwakilan penggunaan kata serapan dalam bahasa Bali dalam berbagai dokumen berbahasa Bali berikut ini.

1. Ngranjing ring *abad* 21, kawentenan sosial budaya ring pulo Bali gelis nglimbak ring makasamiaan wewidangan kauripane ring Bali.
2. (a) Pangawi majanten madue tatujon tatkala nganggen baris miwah *bait* sane kasusun sekadi punika.
(b) Dadosnyane puisi patut madue unteng teges, sajroning teges akruna, abaris, *abait* miwah suksman puisi makasamian.
3. Atosnyane, seseleh *kualitatif* mautsaha ngawedarang gejala mangda makasamian lan manut konteks majalaran tata cara mupul data sane *alami* nganggen paneliti pinaka instrumen kunci punika.
4. Dadosnyane prasida kapolihan data sane marupa data utama (*primer*) miwah data penegep (*sekunder*). Mupul data inggian studi lapangan mapai ketan sareng kawentenan *alamiah*.
5. Metode panelitian puniki marupa silih sinunggil sane patut kauratiang mangda seseleh sane kalaksanayang mikoli hang data sane *valid*.
6. Bali ngawéntenang miwah ngelestariang *budaya* Bali antuk

- wentuk karya sastra minakadi wentuk sasuratan miwah kawedar.
7. Sekolah wantah pinaka genah *pendidikan* formal sanē lintang mautama anggēn nincapang *pendidikan* ring panegara Indonēsia.
 8. Ring era *globalisasi* sakadi mangkin kautamayang kaweruhan sanē berkompetisi sareng jadma miwah sareng panegara-panegara sanē lianan ring jagatē.
 9. Majeng ring isu miwah fenomena, punika wēnten pikobet sanē *signifikan* utamanyanē ring pikolih sisanē.
 10. Kawigunan Teoretis
 11. Kawigunan Praktis
 12. Penganggē multimedia interaktif polih memfasilitasi sisia malajah aktif, *konsisten* ring sajeroning paplajahan.
 13. Sane tioasan wenten rasa tresna utawi bhakti ring Ida Sanghyang Widhi, santukan sang pengawi nagingin lengkara utawi krana-krana sane kabaos ring basa Indonesia *ambigu* tur *implisit* sane nyihnayang teges sane tios saking kasujatianipun.
 14. Sasih kapat punika pateh sekadi musim *semi* ring genah sane *maiklim nontropis*, sane ngaranayang bunga-bunga kembang tur runtuh ring pertiwi. Ring *musikalisasi* puniki puisi punika kagendingang olih siki utawi lebih jadma miwah kairingin olih gambelan sane adung.
 15. Kawentenan loloh kaolah saking tetanduran *herbal* saha kaadagingin antuk sarana tiosan pinaka panyangkep rasa.
 16. ... titiang prasida *komplin* majeng ring pihak TPA.

17. Duaning sane mangkin, para karma sampun sayan-sayan *kreatif* lan *inovatif* sajeroning ngamecikang tanah cariknyane.

Semua lema kata serapan yang dicetak miring pada kalimat (1) – (19) berasal dari bahasa Indonesia karena kata tersebut termuat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). Semua kata tersebut digunakan dalam konteks pemakaian bahasa Bali di berbagai dokumen, tetapi belum tercantum dalam aneka kamus berbahasa Bali yang ada saat ini.

Penentuan kata serapan dalam bahasa Bali yang berasal dari bahasa Inggris didasarkan pada Kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hassan Shadily (2007). Artinya sebuah kata serapan dalam bahasa Bali dikatakan berasal dari bahasa Inggris jika lema kata serapan tersebut sudah termuat dalam kamus tersebut, tetapi belum termuat dalam kamus-kamus bahasa Bali yang ada saat ini. Dengan ketentuan itu, ditemukanlah perwakilan penggunaan kata serapan dalam bahasa Bali dalam berbagai dokumen berbahasa Bali berikut ini.

- (1) Galah jam sia munggah ke *pesawat* utawi *boarding*.
- (2) Sasampune *check in* lan barangne ngranjing, samian raris masalam-salaman.
- (3) Ring seseleh kualitatif, rikala ngawentenang ngupas baos prasida kalaksanayang selami seseleh kawéntenang, sane pakebat datanyané ngliputin tahap *editing*, *coding*, penyederhanaan data, miwah mengode data.
- (4) **Aktif** madué arti **aktif secara intelektual** utawi **aktif secara fisik**,

psikis, lan **afeksi**, sumangdéné paplajahan ring kelas prasida **nyerminang** paplajahan sané **aktif** (*active learning*) sané madué cacirén **student-centered learning**” Punika mawina **model pembelajaran NHT (Numbered Head Together)** puniki becik pisan kalaksanayang sumangdéné **minat, motivasi, disiplin, kolaborasi, toleransi**, lan kawagedang ngungkapang daging manah sisya prasida sayan nincap.

Semua lema kata serapan yang dicetak miring pada kalimat (1) – (5) berasal dari bahasa Inggris karena kata-kata tersebut termuat pada Kamus-Indonesia (2007). Kata-kata tersebut digunakan dalam konteks pemakaian bahasa Bali di dokumen yang berupa skripsi mahasiswa, tetapi belum tercantum dalam aneka kamus berbahasa Bali yang ada saat ini.

Ada lima kata serapan bahasa Bali yang berasal dari bahasa Sansekerta. Kata-kata tersebut tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Kamus Inggris—Indonesia, dan aneka kamus berbahasa Bali. Berdasarkan hasil triangulasi data yang dilakukan, kata-kata tersebut berasal dari bahasa Sansekerta. Di bawah ini, dikemukakan dua kalimat sebagai contoh yang memuat penggunaan kata serapan tersebut.

- (1) *Widya* sastra pinaka kaweruhan indik sastra, bilih-bilih asapunapi anake sane ngawacen ngarasayang kabecikan karya sastra punika, kalengutan miwah wangunyanane sane ngawinang karya sastra punika karasayang.

- (2) Saking sastra kidung kawitan wargasari sane dahating becik tur ngulangunin hati pacing kamedalang rasa angayubagia sane ngawinang parajanane sane ngalaksanayang upacara Dewa *Yadnya*.

Jika dirinci dari segi kelas katanya, jumlah kata serapan sebanyak 1.772 buah itu berasal dari kata benda sebanyak 1.162 buah (65.58%), kata kerja sebanyak 214 buah (12.07%), dan kata sifat sebanyak 396 buah (22.35%). Berikut ini, disampaikan perwakilan data kata serapan dalam bahasa Bali sesuai kelas katanya.

Kata benda yang dimaksudkan di sini adalah semua kata yang menyatakan benda dan dapat diperluas dengan kelompok kata *yang ditambah kata sifat*. Di samping itu, jenis kata ini biasanya dapat dihitung jumlahnya dan pada umumnya dapat menduduki fungsi subjek di dalam kalimat. Dengan menggunakan ketentuan seperti itu, kelas kata benda mendominasi kata serapan bahasa Bali. Berikut dikemukakan beberapa contoh penggunaan kata tersebut di dalam kalimat.

- (1) Pangawi majanten madue tatujon tatkala nganggen baris miwah *bait* sane kasusun sekadi punika.
- (2) Dadosnyane puisi patut madue unteng teges, sajroning teges akruna, abaris, *abait* miwah suksman puisi makasamian.
- (3) Bali ngawéntenang miwah ngelestariang *budaya* Bali antuk wentuk karya sastra minakadi wentuk sasuratan miwah kawedar.

- (4) Punika mawina model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) puniki becik pisan kalaksanayang sumangdéné *minat, motivasi, disiplin, kolaborasi, toleransi*, lan kawagedang ngungkapang daging manah sisya prasida sayan nincap.
- (5) Sasih kapat punika pateh sekadi musim semi ring genah sane *maiklim* nontropis, sane ngaranayang bunga-bunga kembang tur runtuh ring pertiwi.

Semua kata yang dicetak miring dalam kalimat (1) sampai dengan (5), yaitu *bait, budaya, minat, motivasi, disiplin, kolaborasi, toleransi, dan iklim* pada kata *maiklim* tergolong kata benda karena memenuhi ketentuan kelas kata benda yang telah ditetapkan.

Kata kerja yang dimaksudkan di sini adalah semua kata yang menyatakan kerja atau proses dan dapat diperluas dengan kelompok kata *dengan ditambah kata sifat*. Di samping itu, jenis kata ini dapat digunakan untuk membentguk kalimat perintah. Berikut dikemukakan beberapa contoh penggunaan kata tersebut di dalam kalimat.

- (1) Sasampune *check in* lan barangne ngranjing, samian raris masalam-salaman.
- (2) Ring seseleh kualitatif, rikala ngawentenang ngupas baos prasida kalaksanayang selami seseleh kawéntenang, sane pakebat datanyané ngliputin tahap *editing, coding, penyederhanaan data*, miwah mengode data.
- (3) Sekolah wantah pinaka genah *pendidikan* formal sané lintang mautama anggèn nincapang *pendidikan* ring panegara Indonēsia.

Semua kata yang dicetak miring dalam kalimat (1) sampai dengan (3), yaitu *check in, edit* pada kata *editing*, dan *didik* pada kata *pendidikan* tergolong kata kerja karena memenuhi ketentuan kelas kata kerja yang telah ditetapkan.

Kata sifat yang dimaksudkan di sini adalah semua kata yang menyatakan sifat atau keadaan dan dapat diperluas dengan kelompok kata *se+reduplikasi+nya*. Di samping itu, jenis kata ini memiliki lawan kata. Berikut dikemukakan beberapa contoh penggunaan kata tersebut di dalam kalimat.

- (1) *Aktif* madué arti aktif secara intelektual utawi aktif secara fisik, psikis, lan afeksi, sumangdéné paplajahan ring kelas prasida nyerminang paplajahan sané aktif (*active learning*) sané madué cacirén *student-centered learning*”.
- (2) Ring era *globalisasi* sakadi mangkin kautamayang kaweruhan sané berkompetisi sareng jadma miwah sareng panegara-panegara sané lianan ring jagatē.
- (3) Majeng ring isu miwah fenomena, punika wēnten pikobet sané *signifikan* utamanyanē ring pikolih sisianē.
- (4) Kawigunan *Teoretis*
- (5) Kawigunan *Praktis*
- (6) Penganggē multimedia interaktif polih memfasilitasi sisia malajah aktif, *konsisten* ring sajeroning paplajahan.

Semua kata yang dicetak miring dalam kalimat (1) sampai dengan (6), yaitu *aktif, global* pada kata *globalisasi, teoretis, praktis, dan signifikan* tergolong kata kerja karena

memenuhi ketentuan kelas kata sifat yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Bali, Drs. Gede Rai Parsua, M.Pd. pada tanggal 23 Agustus 2014, diperoleh informasi sebagai berikut.

1. Kewajiban menggunakan bahasa Bali dalam penyusunan skripsi di lingkungan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali Institut Hindu Dharma Denpasar dimulai tahun 2013.
2. Adapun dasar pikiran diwajibkannya bahasa Bali dalam penyusunan skripsi bagi mahasiswa Jurusan pendidikan Bahasa Bali, pada intinya, adalah (1) adanya kekhawatiran akan punahnya bahasa Bali, (2) adanya keinginan untuk menyeraskan bahasa skripsi dan nama jurusan, yaitu bahasa Bali, dan (3) adanya hasil studi banding pihak jurusan setempat ke Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, yang menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda diwajibkan untuk menggunakan bahasa Sunda dalam menyelesaikan tugas akhir yang berupa skripsi.

Lebih lanjut, dikatakan bahwa dengan adanya kewajiban menggunakan bahasa Bali dalam menyusun skripsi, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan loyalitas dan keterampilannya menggunakan bahasa Bali sebagai salah satu modal dalam menjalankan tugasnya sebagai calon guru bahasa Bali di sekolah-sekolah. Disadari bahwa bahasa Bali memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan hal-hal yang

bersifat akademik. Untuk itulah, dalam penyusunan skripsi berbahasa Bali, ada semacam kebijakan dari jurusan untuk mengizinkan mahasiswa memasukkan kata-kata atau istilah-istilah bahasa lain yang belum ada dalam bahasa Bali. Gagasan atau ide yang tidak bisa diwujudkan dengan bahasa Bali dalam penyusunan skripsi dibolehkan menggunakan kata-kata atau istilah-istilah dari luar bahasa Bali seperti *hipotesis*, *populasi*, *sampel*, dan *kerangka berpikir*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1.811 kata serapan dalam bahasa Bali, ternyata sebagian besar berasal dari bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 1.738 buah (95.97%). Sisanya berasal dari bahasa Inggris sebanyak 68 buah (3.75%), dan dari bahasa Sansekerta sebanyak 5 buah (0.28 %). Jumlah kata serapan bahasa Bali yang sebagian besar berasal dari bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama banyaknya kata serapan dalam bahasa Bali seperti dikemukakan di atas tidak terlepas dari keterbatasan kosakata bahasa Bali dalam mewadahi berbagai ide/gagasan sejalan dengan pesatnya perkembangan iptek. Keterbukaan bahasa Bali untuk menyerap kata-kata dari luar bahasa Bali juga sejalan dengan salah satu fungsi bahasa Bali yaitu sebagai lambang kebanggaan masyarakat Bali. Banyaknya kata serapan dalam bahasa Bali seperti dikemukakan di atas sejalan pula dengan pendapat Sugono (2008) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan modern harus diimbangi dengan percepatan pengembangan kosakata. Temuan ini juga sejalan

dengan salah satu hakikat bahasa yaitu bahasa itu bersifat dinamis sehingga menyebabkan bahasa itu hidup, berubah, dan berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Kedua kata serapan bahasa Bali yang dianggap bersumber dari bahasa Indonesia sebenarnya sebagian juga merupakan kata serapan bahasa Indonesia yang bersumber dari bahasa asing khususnya bahasa Inggris. Kata-kata dalam bahasa Indonesia dewasa ini seperti *kuantitatif, kualitatif, teoretis, praktis, valid, signifikan, inovatif*, dan *kreatif* sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, tetapi sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengalami sedikit perubahan bentuk sesuai pedoman pembentukan istilah dalam bahasa Indonesia. Kata-kata tersebut kemudian digunakan dalam konteks bahasa Bali, khususnya dalam wacana ilmiah seperti dalam skripsi.

Ketiga banyaknya kata serapan bahasa Bali yang berasal dari bahasa Indonesia tampaknya juga terkait dengan kondisi masyarakat Bali saat ini yang sebagian besar tergolong masyarakat dwibahasawan, yaitu dwibahasawan Bali--Indonesia bukan dwibahasawan Bali--Inggris. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, hampir tidak ada satu daerah pun yang terisolir yang sulit dijangkau oleh media massa seperti televisi dan radio. Pesatnya perkembangan teknologi informasi sekarang ini juga ikut menunjang masuknya kata-kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Bali.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapatlah disimpulkan

(1) ditemukan 1.772 kata serapan dalam bahasa Bali. Jumlah kata serapan sebanyak itu sebagian besar berasal dari bahasa Indonesia, yaitu sebanyak 1.669 buah (95.88%). Sisanya berasal dari bahasa Inggris sebanyak 68 buah (3.84%), dan dari bahasa Sansekerta sebanyak 5 buah (0.28 %). (2) Jika dirinci dari segi kelas katanya, jumlah kata serapan sebanyak 1.772 buah itu berasal dari kata benda sebanyak 1.162 buah (65.58%), kata kerja sebanyak 214 buah (12.07%), dan kata sifat 396 buah (22.35%).

Karena keterbatasan dana, penelitian KSBB ini baru berdasar pada sumber bahasa tulis seperti dari berita berbahasa Bali di RRI Singaraja dan Bali TV Denpasar, orsi Bali di Bali Post, dan skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Bali IHD Denpasar. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian pengembangan KSBB dengan menjadikan ragam bahasa Bali lisan sebagai sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (ed.). 2003. *Politik Bahasa, Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Anandakusuma, Sri Reshi. 1986. *Kamus Bahasa Bali (Bali-Indonesia, Indonesia-Bali)*. Denpasar : CV Kayumas
- Brataatmaja, T.H.K., dkk. 1985. *Khazanah Lawan Kata (Antonim)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Panduan Penyusunan Kamus Bidang Ilmu*. Jakarta: Depdikbud.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djendra, I Nyoman. 2012. *Kamus Ideal Bahasa Bali, Bali—Indonesia*. Denpasar: Yayasan Dharma Pura
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Gonda, J. 1973. *Sankirt in Indonesia*. New Delhi: International Academy of Indian Culture
- Grosjean, Francois. 1982. *Life with Two Languages: An Introduction to Bilingualism*. Cambridge, Massachusett, and London: Routledge and Kegan Paul
- Jendra, I Wayan. 2002. *Seni Mabebasan sebagai Sumber Inspirasi Seni Budaya Bali dan Pemakaian Bahasanya*. Denpasar: Deva
- Kersten SVD, J. 1984. *Bahasa Bali (Tata Bahasa dan Kamus Bahasa Lumrah)*. Ende Flores : Nusa Indah,
- Kridalaksana, H. 1981. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Marcellino, M. 1994. "Penyerapan Unsur Bahasa Asing dalam Pers Indonesia" dalam Dardjowidjojo, Soenjono (Penyunting). *Mengiring Rekan Sejati*. Jakarta : Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Muslich, Masnur, dkk. 2010. *Perencanaan Bahasa pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Simatupang, Maurits. 1993. "Masuknya Kosakata Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia" *Kompas*, 17 Oktober 1993
- Simpén AB, I W. 1983. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar: PT Mabhakti
- Suandi, I Nengah. 2008. "Pembentukan Kata-kata Baru dalam Bahasa Bali" dalam jurnal terakreditasi *Linguistik Indonesia: Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia*, Tahun ke-26 Nomor 2
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy dalam Hermikna Sutami (2008). "Strategi Pengembangan Kosakata Bahasa Indonesia" dalam *Kosakata Bahasa Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Pusat leksikologi dan Leksikografi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sumarsono dan Suandi, I Nengah. 1995. *Penggunaan Konstruksi Morfologis Baru dalam Kompas dan Tempo 1989—1994* (Laporan Penelitian STKIP Singaraja)
- Supatra, N. Kanduk. 2010. *Kamus Bahasa Bali*. Denpasar: CV Kayu Mas Agung
- Sunaryo, A. 1999. "Paradigma Leksikografi" dalam *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sutjaja, I Gusti Made. 2006. *Inggris Bali Indonesia*. Denpasar.: Lotus Widya

- Suari Bekerja Sama dengan Penerbit Unud
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.L. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*, Minnesota: Indiana University
- Suwija. 2008. *Kamus Anggah Ungguhing Basa Bali*. Denpasar: Pelawa Sari
- Tinggen, I Nengah. 2005. *Kamus Bahasa Bali Modern*. Singaraja : tanpa penerbit
- Zgusta, L. 1971. *Manual of Lexicography*. Mouton: The Hague.